

BAB III METODE PENELITIAN

Pada umumnya, metode penelitian yaitu sebagai langkah dalam suatu ilmiah guna memperoleh data yang bertujuan dan penggunaan sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang peneliti.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah memfokuskan empat hal yaitu langkah yang ditempuh seorang peneliti untuk menemukan data karena hasil dari penelitian diidentikkan dengan hal-hal sebagai objek eksplorasi, yang mempunyai tujuan dan juga kegunaan.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian lapangan yang dilaksanakan dalam kancah kehidupan.² Azwar dalam penelitian Yusuf mengemukakan penelitian lapangan merupakan jenis yang melakukan studi yang mendalam sehingga memperoleh gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.³ Peneliti terjun melihat sendiri dilapangan dengan mencari semua data yang diperlukan yang dijadikan bahan hasil penelitian melalui penggunaan teknik observasi di tempat yang sudah ditentukan sejak awal dalam penelitian ini.

Penelitian ini terfokuskan pada guru BK dalam membantu siswa dalam penanggulangan problem psikologis di MA NU TBS Kudus, dilaksanakan bertujuan agar mendapatkan data yang konkrit terkait pengaruh konseling teknik kursi kosong terhadap penanggulangan problem psikologis penghafal nadhom alfiyyah siswa MA NU TBS Kudus Tahun Pembelajaran 2020-2021.

Penelitian ini dengan penggunaan pendekatan kuantitatif, yaitu bersifat angka, yang berupa data (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) sebab dilakukan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 2015), 32.

³ Ahmad Yusuf, *Tesis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi kurikulum 2013 Pada SMP Berbasis Pesantren di Jepara*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), 79.

menyelidiki populasi atau sampel tertentu yang berdasar dari filsafat *positivism* yang melihat realitas dapat diklarifikasikan, relatif, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan kausalitas,⁴ pengumpulan data dengan cara instrument penelitian, ketika menganalisis data yang menggunakan statistik guna menjawab pertanyaan atau penguji hipotesis yang bersifat spesifik, guna memprediksi variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, terdapat ketentuan utama yaitu sampel yang diambil harus *representatif* (mewakili).⁵

Kuantitatif adalah teknik untuk menguji hipotesis tertentu dengan menganalisis korelasi antara variabel. Variable-variabel dalam penelitian saat ini kemudian diukur sehingga data ini berupa angka-angka selanjutnya dianalisis berlandaskan ketentuan statistic.⁶ Instrument yang digunakan yaitu angket yang bertujuan untuk mencari data pengaruh pengaruh konseling teknik kursi kosong dan problem psikologis yang disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Hasil dari pengumpulan data yang berupa angka kemudian di analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis data statistic, guna mengetahui seberapa besar pengaruh konseling teknik kursi kosong terhadap problem psikologis siswa.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya penelitian ini ialah kuantitatif, dikarenakan bersifat angka sebagai hasil dari data penelitian, yang bersifat descriptive menjadi angka, melalui kuesioner (angket) diolah menggunakan statistik agar menemukan hasil antar variabel, penelitian ini bertumpu pada filsafat positivisme yaitu dipandang kenyataan atau keajaiban yang bisa diklasifikasikan, reatif tepat, konkrit, dapat dilihat, dapat diukur, dan korelasi kausalitas.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 8.

⁵ Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 5.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), 38.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan ruang generalisasi yang mencakup: obyek atau subyek yang memiliki keunikan juga keunggulan, yang dikendalikan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan tersebut.⁷

Adapun populasi dari penelitian ini sesuai dengan kebijakan ketentuan pihak madrasah yaitu jumlah keseluruhan berjumlah 120 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah memilih jumlah dari populasi hanya secukupnya, sehingga sampel dan pengertian mengenai sifat/keunikan menjadi kita bisa menggeneralisasikan atribut pada populasi penelitian.⁸ Apabila populasinya luas dan peneliti tidak dimungkinkan memahami semua yang terdapat mengenai populasi, seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga, sebaiknya peneliti mengambil sampel yang didapatkan dari populasi tersebut.⁹ Dengan asumsi subjek yang diperoleh tidak lebih dari 100, sehingga alangkah baik diambil keseluruhan maka penelitian sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah subyeknya banyak jadi bisa digunakan antara 10-15% atau 20-25%.¹⁰ Pada penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik *Random Sampling*.

Teknik Sampling yang dikemukakan oleh Hadari dalam bukunya yaitu petunjuk langkah demi langkah untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data asli.¹¹

Guna menentukan sampel yang dipergunakan dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling, maka dapat digunakan salah satu dari beberapa teknik sampling tersebut, selanjutnya mengenai penelitian ini strategi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 117.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 148.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 67.

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), 161.

teknik sampling yang dipergunakan peneliti merupakan Teknik *Probability Sampling* untuk lebih tepatnya dalam pengambilan sampel dengan metode *Random sampling*, yaitu menjadi strategi pengujian sampel dengan perenungan tertentu.¹²

Pada pengambilan sampel peneliti memadukan subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dipandang sebagai sesuatu yang serupa. Sejalan dengan itu, peneliti memberikan hak yang setara dan tidak membedakan anatara subjek satu dengan yang lainnya sehingga penelitian terpisahkan dari perasaan yang mengistimewakan satu atau sebagian subyek untuk menjadikan sampel.¹³ Jadi penulis menggunakan sebagian siswa MA NU TBS Kudus tanpa ada kriteria khusus sebagai uji atau sampel dalam penelitian ini, khususnya berbagai 36 siswa.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pemilihan desain dalam penelitan diawali ketika peneliti sudah memaparkan hipotesisnya. Desain dipergunakan untuk perencanaan penelitian ini mempunyai tujuan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat diperolehnya pemikiran yang logis, baik itu menguji hipotesis ataupun dalam membuat keputusan.¹⁴

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Deddy penelitian lapangan ialah penelitian dengan cara menemukan seluruh data yang diperlukan untuk dikumpulkan sebagai bahan hasil penelitian yang didapat dari lapangan, seorang peneliti terjun ke tempat penelitian tersebut.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 85.

¹³ Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressundo, 2015), 234.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), 107.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 160.

Penulis dalam Penelitian ini menggunakan pengujian kuantitatif dengan strategi teknik *Random Sampling*. Analisis regresi sederhana bertujuan guna menguji pengaruh antara variable 2 bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Teknik analisis ini dipilih oleh peneliti dikarenakan untuk mengetahui pengaruh konseling individual (X_1) dan teknik kursi kosong (X_2) terhadap penanggulangan problem psikologis siswa (Y) di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus.

2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel penelitian

a. Definisi operasional variable

Definisi operasional variable yaitu variable penelitian yang di amati agar dapat mempelajari maksud dari setiap variable sebelum dianalisis, di uji instrument sehingga diketahui mengenai penjelasan sumber dan pengukurannya dalam mengidentifikasi.¹⁶ Definisi operasional diadakan guna mempermudah pengukuran dan memahamkan pada setiap variable terdapat pada setiap penelitian. mengenai arti operasional variable penelitian ini. Yaitu berikut ini:

Tabel 3.1
Devinisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (Independen) (X_1) Konseling Individual	suatu layanan yang bersifat <i>holistic</i> dan mendalam untuk membantu konseli dalam upaya mengentaskan	Perlunya dilaksanakan layanan Konseling Individu kepada siswa		Angket atau kuesioner konseling individu yang berjumlah 15 item pernyataan.	
		Konseli merasa menyesal atas perilakunya			

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing & Media Ilmu, 2017), 138.

	problem yang sedang dialami oleh konseli tersebut melalui <i>face to face</i> dengan seorang ahli dibidangnya	Konseli menerima Nasehat sesuai pelaksanaan konseling		Pilihannya berjumlah 4 yakni: SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).	
		Konseli termotivasi untuk berubah dan berkembang			
Variabel bebas (Independen) (X2) Konseling Teknik Kursi Kosong	Konseling teknik kursi kosong ialah intervensi yang kuat, yang bisa dipergunakan sebagai bantuan kepada konseli yang memiliki problem dalam kehidupannya, yang bertujuan untuk membantu mengentaskan problem baik itu interpersonal maupun intrapersonal. Dengan memerankan	Konselor menjelaskan pentingnya teknik kursi kosong, pengertian, tujuan, dan cara melakukannya		Angket atau kuesioner konseling teknik kursi kosong yang berjumlah 8 item pernyataan. Pilihannya berjumlah 4 yakni: SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).	
		Konselor menyediakan kursi (sarana prasarana) dan konseli untuk duduk yang sudah disediakan			
		Konselor menginstruksikan konseli untuk mengambil nafas panjang			
		Konselor meminta konseli membayangkan orang lain yang menjadi lawan bicaranya yang ada di kursi kosong			

	<i>top dog</i> (yang seharusnya) dan <i>Under dog</i> (yang diinginkan) yang dilakukan didalam teknik kursi kosong sebagai peran pembeda.	Konselor menyuruh seorang konseli mengutarakan masalahnya kepada orang yang			
Variabel Dependen (Y) Problem psikologis Siswa	Problem psikologis didefinisikan ditandai masalah yang dirasakan oleh orang-orang baik secara intelektual dan dalam perilaku manusia yang merasa kesal. Masalah mental (problem psikologis) siswa sebagian besar terkait dengan psikologi perkembangan seorang remaja, meliputi perubahan	Berkeringat, detak jantung cepat & terasak sesak.		Angket atau kuesioner Problem psikologis yang berjumlah 26 item pernyataan. Pilihannya berjumlah 4 yakni: SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).	
		Tidur tidak nyenyak			
		Emosi naik turun/berubah-ubah			
		Tidak bisa berkonsentrasi			
		Gelisah			
		Berkeringat berlebihan			
		Selera makan hilang/berubah			
		Percaya diri			
		Tidur tidak teratur & susah tidur			
		Sulit konsentrasi			
		Pikiran kacau			
		Melamun berlebihan			
		Prestasi belajar menurun			

	fisik, moral, emosi dan perkembangan sosialnya atau interaksinya. Problem psikologis yang dialami oleh siswa meliputi Kecemasan, stress dan depresi.	Mendiamkan orang lain dan kesalahan orang lain			
		Merasa tidak berharga			
		Merasa hidup tidak berarti			

b. Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas meruapkan sesuatu hal yang berhasil dalam faktor mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi alasan untuk perubahan atau munculnya variabel terikat atau dependen.¹⁷ Dalam penelitian konseling teknik kursi kosong menjadi variabel bebas atau *independen variabel*.

2) Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat mersepakan sesuatu hal yang berhasil dalam faktor dimana terdapat hal yang ditentukan dan variabel bebas atau independent dapat mempengaruhi.¹⁸ Dalam penelitian ini, Variabel terikat atau independen variabel adalah problem psilokologis pada siswa MA NU TBS Kudus.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini menjelaskan beberapa indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

¹⁷ Nawawi dan Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung,), 41.

¹⁸ Nawawi dan Hadari, *Administrasi Pendidikan*, 42.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dipergunakan sebagai pengukuran suatu kuesioner sah (valid) atau tidak. Kuesioner menunjukkan valid, jika pertanyaan mengenai kuesioner dapat mengungkap sesuatu hal yang akan diperkirakan atau diukur.¹⁹ Validitas sebagai alat pengukur sejauh mana ketepatan instrumen dalam pengujian fungsi ukurnya.²⁰ pengujian validitas dilaksanakan dengan cara mengkorelasi tiap jawaban responden dengan total masing-masing variabel.

Teknik yang digunakan guna mengetahui validitas tes ialah menggunakan korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item butir soal

N = banyaknya responden uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total item

Kemudian hasil dari perhitungan r_{xy} (r_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai tabel r_{tabel} *product moment*. Kriteria validitas sebagai berikut:

- Seandainya $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga data tersebut sah atau valid
- Seandainya $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga data tersebut tidak sah

¹⁹ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 13.

²⁰ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 5.

²¹ Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), t.h.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas sebagai teknik untuk menaksir kuesioner yang dijadikan indikator variabel. Kuesioner dinilai reliabel, jika jawaban seseorang terdapat pernyataan yang konsisten.²² Guna melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan bantuan program *statistical package for the social science* (SPSS) dengan cara uji statistik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabel instrumen tersebut, jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dan juga sebaliknya. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:²³

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butiran pertanyaan
 $\Sigma \sigma^2 b$ = jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

Seandainya reliabilitas kurang dari 0,60 sehingga data tersebut belum baik, begitu juga jika data reliabilitas tersebut 0,70 dapat diterima, dan jika 0,80 dikatakan baik.²⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Instrumen yang dipergunakan mengenai penelitian ini dengan kuesioner. Angket adalah beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai data yang realita atau opini yang mengidentifikasi dengan responden, yang dipandang sebagai kenyataan maupun kebenarannya diketahui dan dijawab oleh responden dalam penelitian tersebut.²⁵ Responden memberi menawarkan tanggapan

²² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Buku Seru, 2015), 81.

²³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu, 2008), 15.

²⁴ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

²⁵ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 151.

yang telah diberikan oleh peneliti. Setiap jawaban yang telah disajikan dalam bentuk skala *likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur wawasan, penilaian, dan mentalitas orang dan pertemuan. Dalam menanggapi setiap instrumen hal yang terhubung menggunakan skala Likert memiliki derajat dari positif hingga sangat negatif,

Skala likert dipergunakan dalam mengukur presepsit, pemikiran, dan sikap individu ataupun kelompok. Dalam menanggapi setiap instrumen hal yang terhubung menggunakan *skala likert* memiliki gradiasi dari sangat positif hingga sangat negatif, diantaranya:

Tabel 3.2
Skala Likert/ Skor Jawaban Responden

Jenis Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
Baik (<i>Favorable</i>)	4	3	2	1
Tidak Baik (<i>Unfavorable</i>)	1	2	3	4
	SS	S	TS	STS

Dilihat dari tabel diatas, maka untuk itu pemberian skor pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Tanggapan *option* “selalu” skor 4 (favorable) dan skor 1 (unfavorabel)
- 2) Tanggapan *option* “sering” skor 3 (favorabel) dan skor 2 (unfavorabel)
- 3) Tanggapan *option* “Kadang-kadang” skor 2 (favorabel) dan skor 3 (ufavorabel)
- 4) Tanggapan *option* “tidak pernah” skor 1 (favorabel) dan skor 4 (unfavorabel).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa dokumen-dokumen yang dipergunakan sebagai catatan atau bukti yang diidentifikasi dengan cara untuk mengumpulkan dan

mengawasi secara efisien. Tanpa dokumentasi, data penelitian tersebut tidak berubah menjadi laporan asli.²⁶

Teknik ini peneliti menggunakan sebagai pengumpulan data mengenai sejarah tempat penelitian, visi dan misi tempat penelitian, guru, siswa, dan organisasi yang ada di lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan atau asumsi harus terpenuhi supaya persamaan regresi dapat dimanfaatkan secara tepat (analisis uji persyaratan). Pengujian asumsi gaya lama selesai untuk mengetahui keadaan data saat ini untuk dapat memutuskan model analisis yang sesuai.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual terdistribusi memiliki distribusi atau penyebaran biasa atau tidak. Model regresi yang layak adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi biasa atau mendekati biasa. Jadi uji normalitas tidak menggunakan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dilakukan pengujian dengan analisis grafik yaitu melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan teknik normal P plot, Skewness, uji histogram dan Kurtosis atau Uji Kolmogorof Smirnov.²⁷

Pengujian yang menggunakan metode grafik secara teratur menyebabkan perbedaan pemahaman di antara sebagian pengamat. Dalam ghozali untuk mendeteksi normalitas data dapat juga menggunakan uji kolmogorof smirnov dilihat dari nilai residualnya. Dikatakan biasa/normal apabila nilai residual yang

²⁶ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 126.

²⁷ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, 170.

dihasilkan melebihi nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05.²⁸

b. Uji Multikolonieritas

Uji Asumsi Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi menemukan hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang layak adalah tanpa adanya hubungan antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berhubungan maka variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal yang dimaksud adalah variabel bebas yang nilai hubungan antar sesama variabel bebas sama dengan tidak ada.

Multikolonieritas adalah suatu kondisi dimana variabel bebas berhubungan dengan setidaknya satu atau lebih variabel lainnya. Dinamakan problem multikolonieritas apabila terjadi korelasi. Multikolonieritas dapat diketahui dari nilai dan kebalikannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance memperkirakan variabel bebas yang dipilih yang variabel independen lainnya tidak menjelaskan. Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: maka terjadinya multikolonieritas. Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadinya multikolonieritas.²⁹

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan kondisi dimana terjadi ketidak seimbangan varian residual pada model regresi. Menurut Ghozali Uji heterokedastisitas berencana untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadinya perbedaan *variance* residual dengan suatu periode pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat apakah terdapat heterokedastisitas pada suatu model bisa diketahui dari grafik *Scatterplot* antara nilai perkiraan variabel terikat (dependen), ialah ZEPRED dan residualnya SRESID. Namun penggunaan *scatterplot* kurang efektif karena hanya bergantung pada analisis atau pengamatan visual. maka untuk mendapatkan

²⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 156.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 105.

keyakinan salah satu cara untuk membedakan adanya heterokedastisitas, dalam pemeriksaan ini menggunakan uji Glesjer.³⁰

Uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk menentukan ada tidaknya sebuah model regresi yang memiliki tanda heterokedastisitas dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual. Hasil dari uji glejser menandakan bahwa jika perhitungan SPSS memiliki nilai probabilitas signifikansinya lebih dari tingkat kepastian 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.³¹

d. Uji Autokorelasi

Pendapat Ghazali mengenai Uji Autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah ada hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 pada model regresi linier. Cara terbaik untuk menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan Uji Runs.³²

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Lier Berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anatara variabel independent/bebas dengan variabel dependent/terikat. Formulasi analisi regresi liner berganda yaitu.³³ Persamaan umum linier sederhana ialah:

$$\hat{Y}: a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : subyek variabel dependen yang diprediksikan

a : harga konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

³⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 139.

³¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 143.

³² Abdullah, *Metodelogi*323.

³³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2015), 55.

- e : Error Estimate
 X_1 : Konseling Individual
 X_2 : Teknik Kursi Kosong

Besarnya konstanta tercermin dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen di tunjukkan dengan b_1, b_2 .

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali didalam bukunya, koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan sebagai cara mengetahui inti pengukuran seberapa jauh kemampuan dalam menjabarkan atau memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah berada di suatu tempat di kisaran nol dan satu. Nilai R^2 menyiratkan bahwa kapasitas variabel terikat untuk mengklarifikasi variabel terikatnya sangat terbatas.³⁴

Pengujian ini dilakukan sebagai penanda seberapa tinggi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sehingga dapat mengetahui seberapa perse presentasi (%) keduanya. Pada model linier berganda ini, dapat dilihat secara bersama-sama dari besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat tingginya koefisiensi determinasi jumlahnya (R^2). Pengujian ini dengan mengetahui R_2 pada hasil persamaan regresi yang didapatkan. Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati angka 1 (satu) maka model tersebut menerangkan bahwa model regerensi yang digunakan sudah semakin kuat dan tepat sebagai model penjelas hubungan anatar variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun jika determinasi jumlahnya (R_2) semakin mendekati angka 0 (nol) maka hal ini menunjukkan bahwa semakin rentan pengaruh variabel - variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.³⁵

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 2.3 (edisi 8)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 95.

³⁵ Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressundo, 2015), 321.

c. Uji F

Uji F bertujuan secara simultan (keseluruhan, bersama-sama) mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.³⁶ Hasil dari uji F (simultan) adalah perbandingan antara nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas berasama – sama mempengaruhi variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara simultan gaya hidup hedonis dan manfaat utilitarian mempunyai pengaruh terhadap pembelian impulsif. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (sig.)
 - a) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - b) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
 - b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak tidak berpengaruh).

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau pengujian signifikansi decara parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian dengan menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif. Dengan ketentuan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (sig.)
 - a) Apabila hipotesis diterima maka nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ sehingga ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Apabila hipotesis ditolak maka nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ sehingga tidak ada

³⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). 9.

pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- 2) Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
 - b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

